
**ANALISIS KEMAMPUAN *HEADING* SEPAK BOLA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 276/VI AIR BATU II KECAMATAN
TABIR ILIR KABUPATEN MERANGIN**

Deka Ismi Mori Saputra
STKIP Muhammadiyah Muara Bungo
Email: dekaismimori@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar heading yang belum optimal. Nilai praktik siswa dibawah ketuntasan minimum. Hal ini disebabkan pada saat melakukan teknik heading kedua bahu tidak lurus atau datar, posisi badan tidak sesuai arah datang bola sebagaimana dituntut untuk melakukan teknik heading yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan teknik heading bagi siswa kelas V SD 276/VI Merangin.

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Maksud penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana analisis kesalahan teknik Heading. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD 276/VI Merangin yang berjumlah 16 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu tes memainkan bola dengan kepala. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif dengan bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan memainkan bola dengan kepala (heading) siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin adalah cukup. Persentase dari hasil pengukuran memainkan bola dengan kepala pada siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin di atas, terlihat bahwa terdapat 6,25% siswa berkategori baik sekali, 25,00% berkategori baik, 25,00% berkategori sedang, 43,75% berkategori kurang, dan 0% berkategori sangat kurang.

Kata Kunci : *Analisis, Heading, Sepak Bola*

ABSTRACT

This research was motivated by the problems related to the learning outcomes of headings that are not optimal yet. the practice score was low (the minimum score). It was caused by performing of the heading technique that showed both shoulders of students are flat, the body position was not in the direction of the ball as required to perform the correct heading technique. This study aimed to determine the level of heading technique ability for fifth grade students of SD 276/VI Merangin. This research was quantitative descriptive research. The purpose of this research was to describe how to analyze the Heading technique error. The sample in this research was the fifth grade students of SD 276/VI Merangin. The total sample was 16 students. The instrument of this research used a test of playing the ball by using head. The data analysis technique used descriptive and quantitative in the form of percentages. Based on the results of the research, it can be concluded that the skill of playing the ball by using head of the fifth grade students of SD 276/VI Air Batu II, Tabir Ilir District, Merangin Regency was sufficient. The percentage of the results was 6.25% of students in very good category; 25.00% of students in good category; 25.00% of students in the moderate category; 43.75% of students in the poor category; and 0% of student in the very poor category.

Keywords: Analysis, Heading, Football

Pendahuluan

Olahraga adalah suatu bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam sekolah dan kegiatan intensif dalam rangka memperoleh relevansi pengetahuan, kesehatan dan prestasi optimal. Olahraga mencakup segala kegiatan manusia yang ditujukan untuk melaksanakan misi hidupnya dan cita-cita hidupnya, olahraga yang menjadi kebutuhan manusia dapat bermanfaat bagi yang melakukannya apabila melalui pembinaan dan pengembangan secara teratur. Di Indonesia olahraga untuk kepentingan pendidikan, rekreasi dan kesegaran jasmani, tetapi juga sebagai ajang prestasi. Pembinaan dan

pengembangan yang mengacu kepada prestasi merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Republik Indonesia tahun 2005. Tentang olahraga pendidikan bagian kesatu umum, BAB I pasal 1 ayat 11 yang menyatakan bahwa : "Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani".

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan siswa dengan olahraga, seperti permainan sepak bola termasuk salah satu bahan ajar dalam bidang studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Bahan ajar ini merupakan salah satu bagian dari permainan bola besar yang harus diajarkan kepada siswa tingkat SD.

Adapun Kompetensi Dasar permainan bola besar yang telah ditetapkan dalam kurikulum bidang studi pendidikan jasmani adalah mempraktikkan keterampilan berbagai teknik dasar bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar yaitu sepak bola yang meliputi teknik menendang, mengontrol dan menyundul bola.

Teknik merupakan dasar untuk mencapai prestasi karena tanpa menguasai teknik seorang pemain sepakbola tidak dapat melaksanakan permainan. Seperti yang dikemukakan oleh Weineck dalam Syafruddin (2011; 125) bahwa "teknik adalah cara yang dikembangkan dalam pretek olahraga untuk memecahkan suatu tugas gerakan tertentu secara efektif dan seefisien mungkin". Berdasarkan hal di atas jelas teknik sangat dibutuhkan dalam suatu permainan, seperti membangun sebuah rumah yang kokoh tentu dasar pondasinya harus kuat.

Permainan sepak bola dapat dimainkan dari usia anak-anak hingga orang tua. Namun, tidak banyak pula yang bisa melakukan permainan sepak bola dengan baik dan benar. Teknik dasar dalam permainan sepak bola harus betul-betul dikuasai untuk pengembangan dan peningkatan hasil. sepak bola memiliki berbagai teknik – teknik dasar yang harus dikuasai yaitu passing, control, dribbling, shooting dan heading. Untuk mampu menguasai teknik tersebut harus

dilakukan pengenalan sejak dini dan latihan yang teratur.

Menendang bola atau kicking menurut Indra Gunawan (2009: 30) dapat menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian dalam. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 31), dribbling adalah menendang bola yang dilakukan secara terputus-putus. atau pelan-pelan, dengan tujuan mendekati jarak ke sasaran dan melewati lawan. Shooting ke arah gawang adalah menendang bola ke arah gawang, (Indra Gunawan, 2009 : 30). Tendangan ke arah gawang biasanya menggunakan punggung kaki, (Indra Gunawan, 2009 : 47).

Heading adalah kemampuan pemain sepakbola untuk menanduk bola, (Editor, 2011: 1). Tandukan dapat dilakukan dengan meloncat ke atas atau terjun ke bawah dan digunakan untuk mengoper bola ke teman, mencetak gol atau membuang bola yang mengarah ke gawang sendiri, (Editor, 2011: 1).

Berdasarkan penjelasan bahwa teknik bermain sepak bola memegang peranan penting dalam mencapai hasil yang di inginkan, bila salah satu usur belum dikuasai, maka hasil terbaik sulit untuk dicapai. Teknik dasar adalah bagian terpenting seseorang untuk dapat bermain sepakbola. Dan dari sekian banyak teknik yang akan dipelajari salah satunya adalah teknik heading karena pada saat ini tuntutan untuk permainan yang bermutu sangat diperlukan, maka dengan memaksimalkan teknik heading akan lebih memudahkan kita dalam menciptakan gol dalam pertandingan, maka diperlukan latihan – latihan yang mampu meningkatkan kemampuan teknik heading. Menurut Luxbacher (2011: 87) bahwa "sepak bola adalah satu-satunya permainan dimana

pemain menggunakan kepala mereka untuk menanduk bola”.

Kekuatan otot tungkai sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan teknik heading. Zimmermann dalam Irawadi (2011; 96) menyatakan bahwa “daya ledak sebagai kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuh atau bagian-bagiannya secara kuat dan kecepatan tinggi, wujud nyata dari daya ledak tergambar salah satunya dalam meloncat saat heading”. Dalam melakukan heading kekuatan otot tungkai sangat dibutuhkan sekali dan perlu suatu bentuk latihan fisik untuk peningkatan heading dalam sepakbola.

Kemampuan heading sangat membantu dalam situasi mencetak gol dari bola-bola atas, banyak gol-gol yang terjadi dengan teknik heading ini, seperti pemain Bambang Pamungkas yang memiliki heading yang sangat baik untuk pemain se level nasional. Bambang pamungkas memiliki jump header yang sangat tinggi dan akurasi yang baik. Untuk selevel internasional banyak sekali pemain yang memiliki teknik heading yang sangat baik, karena ditunjang dengan tinggi badan yang proposional. Seperti yang kita ketahui Cristiano Ronaldo memiliki jump header yang sangat sempurna, Cristiano Ronaldo memiliki lompatan yang sangat tinggi dan mampu mencetak gol banyak dari headingnya. Lain halnya dengan Lionel Messi yang memiliki postur tubuh yang lebih pendek, sehingga kemampuan heading nya kurang sempurna ketika melakukan duel di udara.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan sepak bola di SD 276/VI Air batu II Merangin, banyak permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar heading yang belum optimal atau nilai praktiknya dibawah ketuntasan minimum. Hal ini

disebabkan pada saat melakukan teknik heading kedua bahu tidak lurus atau datar, posisi badan tidak sesuai arah datang bola sebagaimana dituntut untuk melakukan teknik heading yang benar. Akibatnya bola tidak dapat diarahkan dengan tepat. Dari banyak siswa pada saat saya tanya, mereka merasa takut melakukan heading. siswa sering takut menghadapi datangnya bola dan kurang mengenal teknik heading yang benar dan akhirnya tidak terjadi heading yang baik pada saat pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis akan mencoba menganalisis gerakan heading pada siswa kelas V. Atas dasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian deskriptif kuantitatif terhadap siswa SD 276/VI Air Batu II Merangin. Ada pun judul yang dimaksud adalah: Analisis teknik heading sepak bola siswa kelas V sekolah dasar 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir III Kabupaten Merangin.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Maksud penelitian ini melihat langsung hasilnya memulai proses dari awal. Selanjutnya mencari penyebab masalah tersebut (Subana, M. 2001:43).

Penelitian ini sesuai dengan sifat karakter penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya

Perolehan data yang relevan dan akurat diperlukan alat pengukur data yang dipertanggungjawabkan, yaitu alat ukur atau instrumen penelitian yang valid dan reliabel, karena

instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

Tes dan pengukuran yang dilakukan oleh masing-masing cabang olahraga yang satu dengan olahraga yang lain berbeda, hal ini dikarenakan tes dan pengukuran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing cabang olahraga. Dalam penelitian ini instrumen tes yang digunakan adalah :

Tes memainkan bola dengan kepala (heading). Tujuan: Mengukur keterampilan menyundul dan mengontrol bola dengan kepala.

Hasil dan Pembahasan

Data kemampuan motorik siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin di dapatkan melalui tes, tes yang diujikan kepada siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin adalah tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan salah satu gerak dasar bermain sepak bola yaitu tes heading atau menyundul bola. Untuk menentukan kategori kemampuan motorik rumus dari Anas Sudijono (2010: 175-176).

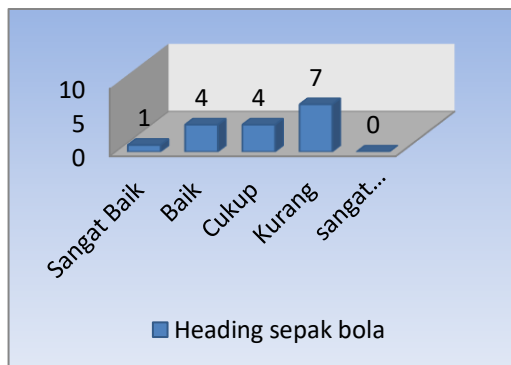
Selanjutnya dari hasil perhitungan memainkan bola dengan kepala (heading) di atas akan dibuat tabel kategori hasil pengukuran memainkan bola dengan kepala (heading) siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin.

Tabel Kategori memainkan bola dengan kepala (heading)

no	formula	kategori	frekuensi	persentase
1	$X \geq 23,21$	Sangat Baik	1	6,25 %
2	$17,61 \leq X < 23,21$	Baik	4	25,00 %

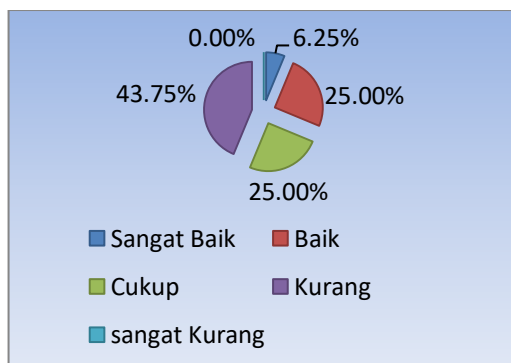
3	$12,01 \leq X < 17,61$	Cukup	4	25,00 %
4	$6,41 \leq X < 12,01$	Kurang	7	43,75 %
5	$X \leq 6,41$	Sangat Kurang	0	0,00 %
JUMLAH			16	100 %

Berdasarkan tabel di atas tentang norma dari hasil pengukuran memainkan bola dengan kepala (heading) pada siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin di atas, terlihat bahwa terdapat 1 siswa (6,25%) siswa berkategori baik sekali, 4 siswa (25,00%) berkategori baik, 4 siswa (25,00%) berkategori sedang, 7 siswa (43,75%) berkategori kurang, 0 siswa (0%) berkategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tes tersebut, diketahui pula bahwa tes memainkan bola dengan kepala (heading) siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin memiliki mean atau nilai rata-rata 14,81 maka masuk dalam kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan memainkan bola dengan kepala (heading) siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin adalah cukup. Untuk memperjelas tabel hasil tes memainkan bola dengan kepala (heading) di atas, maka selanjutnya dibentuk menjadi histogram. Berikut gambar histogram tes memainkan bola dengan kepala (heading) pada siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin:



Berdasarkan histogram tentang norma dari hasil pengukuran memainkan bola dengan kepala (heading) pada siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin di atas, terlihat bahwa terdapat 1 siswa berkategori baik sekali, 4 siswa berkategori baik, 4 siswa berkategori sedang, 7 siswa berkategori kurang dan 0 siswa berkategori sangat kurang.

Berikut gambar histogram persentase tes memainkan bola dengan kepala (heading) pada siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin:



Berdasarkan histogram 4.2. tentang persentase dari hasil pengukuran memainkan bola dengan kepala

(heading) pada siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin di atas, terlihat bahwa terdapat 6,25% siswa berkategori baik sekali, 25,00% berkategori baik, 25,00% berkategori sedang, 43,75% berkategori kurang, dan 0% berkategori sangat kurang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan heading atau menyundul bola siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin, sehingga perlu dilakukan tes untuk menganalisa kemampuan heading siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin. Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan heading menggunakan instrument dari Nurhasan (2001: 159).

Pelaksanaannya adalah pertama pada aba-aba "siap", testi berdiri bebas dengan bola berada pada penguasaan tanganya. Kedua pada aba-aba "ya", testi melempar bola ke atas kepalanya dan kemudian memainkan bola tersebut dengan bagian dahi. Ketiga siswa melakukan tugas gerak ini di tempat selama 30 detik. Keempat apabila bola jatuh maka testi mengambil bola itu dan menaikkannya kembali di tempat bola tersebut diambil. Kelima gerakan tersebut dinyatakan gagal apabila testi memainkan bola tidak di dahi dan dalam memainkan bola testi berpindah pindah tempat. Skor adalah jumlah bola yang dimainkan dengan dahi yang benar (sah) selama 30 detik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui tes keterampilan memainkan bola dengan kepala (heading) pada siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin terlihat bahwa terdapat 1 siswa (6,25%) siswa berkategori baik sekali, 4 siswa (25,00%) berkategori baik, 4 siswa (25,00%) berkategori sedang, 7 siswa (43,75%) berkategori kurang, 0 siswa (0%) berkategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tes tersebut, diketahui pula bahwa tes memainkan bola dengan kepala (heading) siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin memiliki mean atau nilai rata-rata 14,81 maka masuk dalam kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan memainkan bola dengan kepala (heading) siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin adalah cukup.

Hasil tes berkategori cukup tersebut dapat dikarenakan oleh siswa jarang melakukan aktivitas menyundul bola. Hasil tes juga membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki rata-rata nilainya diatas 13 sedangkan siswa perempuan nilainya dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih pandai dalam hal menyundul bola ketimbang siswa perempuan. Pembelajaran sepak bola terutama materi heading dilaksanakan hanya satu kali dalam satu semester yang tentunya menyebabkan porsi berlatih sepak bola terutama materi heading relative kecil. Sarana dan

prasarana seperti bola, lapangan yang tidak rata dan latihan yang kurang tentunya akan menghambat peningkatan keterampilan siswa saat melakukan latihan sepak bola. Selain itu juga dapat disebabkan karena partisipasi dan motivasi siswa yang masih rendah dan tidak adanya program latihan yang terencana oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain sepak bola materi heading, siswa perlu melakukan latihan secara rutin di luar kegiatan sekolah seperti menjadi anggota di klub sepak bola yang ada di daerahnya masing-masing. Selain itu siswa juga dianjurkan untuk melakukan latihan secara individu, misalnya dengan bermain dengan teman sebaya dirumah. Semakin sering siswa berlatih dan bermain sepak bola tentunya akan berdampak juga pada peningkatan keterampilan dasar sepak bola.

Guru sebagai pelatih juga harus membuat menu latihan yang terprogram dan terencana, seperti latihan teknik dasar, latihan fisik dan latihan taktik. Semua ini diharapkan agar mampu membentuk tim sepak bola sekolah yang kuat sehingga dapat membanggakan nama sekolah dalam setiap kejuaraan sepak bola yang diikuti dan siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin perlu melakukan latihan secara rutin di luar kegiatan sekolah seperti menjadi anggota di klub sepak bola atau SSB yang ada di daerahnya masing-masing.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui tes keterampilan memainkan bola dengan kepala (heading) pada siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin terlihat bahwa terdapat 1 siswa (6,25%) siswa berkategori baik sekali, 4 siswa (25,00%) berkategori baik, 4 siswa (25,00%) berkategori sedang, 7 siswa (43,75%) berkategori kurang, 0 siswa (0%) berkategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tes tersebut, diketahui pula bahwa tes memainkan bola dengan kepala (heading) siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin memiliki mean atau nilai rata-rata 14,81 maka masuk dalam kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan memainkan bola dengan kepala (heading) siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin adalah cukup.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disimpulkan diantaranya:

Bagi Sekolah dan Guru Penjas:

- Dapat dijadikan pertimbangan untuk memilih pemain sepak bola di siswa kelas V SD 276/VI Air Batu II Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin, dengan mengacu pada hasil tes tersebut.
- Diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar keterampilan dasar bermain sepak bola bagi anak didiknya.
- Dapat menyumbangkan peranan yang baik dalam aktivitas jasmani sehingga akan memudahkan siswa dalam melakukan berbagai gerakan dalam aktivitas jasmani khususnya sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan yang

berarti dalam menjalani pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran sepak bola.

Bagi Siswa:

- Diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan dasar bermain sepak bola disekolah, pengembangan diri di sekolah, atau mengikuti sekolah sepak bola yang ada di daerah masing-masing.
- Dapat meningkatkan pengetahuan tentang berbagai keterampilan dasar sepak bola.
- Bagi Orangtua dan Masyarakat
- Dengan diadakannya tes ini diharapkan orangtua mengerti bakat sepak bola yang anak miliki, dan mendukung untuk mengembangkan bakatnya tersebut dengan memasukkannya ke sekolah sepak bola didaerahnya.
- Dapat dijadikan masukkan bagi klub-klub di desa tempat tinggal siswa untuk membina, mengasah, dan mendidik bakat yang dimiliki anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abus Emral A. (2009) Buku Ajar Sepak Bola. Padang : UNP
- Agung sunarno, syafullah sihombing. (2011). Metode Penelitian Keolahragaan. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cook, Malcolm. (2013) 101 Driils sepak bola untuk pemain muda usia 12:16 tahun. Jakarta Barat: PT INDEKS.

-
- Djezed dan Darwis, Ratinus. (1985). Buku Pelajaran Sepakbola. Padang: FPOK. IKIP Padang.
- Haddade Ilyas dan Tola Ismail. (1992) Teknik Dasar Bermain Sepak Bola. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irawadi , Hendri. (2011). Kondisi Fisik Dan Pengukurannya. Padang: FIK UNP.
- Joseph. A. Luxbacher. (2001). Sepakbola: Langkah-Langkah Menuju Sukses. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mielke, Danny. (2003). Dasar-Dasar Sepakbola. Bandung: Pakar Raya.
- Nasution. (1996). Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik. Jakarta: Sinar Grafika.
- Nurhasan. (2001). Teas Dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani Prinsip-Prinsip Dan Penerapannya. Jakarta : Depdiknas.
- Remmy Mochtar, 1992. Olahraga Pilihan Sepak Bola. Depdikbud : Dirjendikti Proyek Pembinaan Tenaga.
- Soekatamsi. 1992. Materi Pokok Permainan Besar I (sepakbola). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soewarno K. R. (2002). Gerak Dasar dan Teknik Dasar. Yogyakarta: FPO FIK UNY.
- Subana, M. (2001). Dasr-Dasar Penelitian Ilmiah. Bandung: CV Pustaka Pelajar.
- Sucipto dkk. (2000). Sepak Bola. Jakarta: Depdikbud: Dirjendikti.
- Sudjana. (1989) Metoda Statistika. Bandung: Trasito Bandung.
- Syafruddin. (2011). Ilmu Kepelatihan Olahraga. Padang: UNP Press.
- Zein, Muhammad. (2009). Sepakbola Indonesia, Bermain Dalam Aturan. Jakarta: PSSI.
- Zulhendri, Ferli (2010). Undang - Undang Kepemudaan Dan Olahraga: Bandung: Fokusindo Mandiri.